



Analysis of the Influence of Human Capital on Poverty in North Sumatra 2020 – 2022

Diki Purnomo^{1*}, Kartiyani Harahap², Royan Abel Nadeak³, Yoga Erguna Sitepu⁵, Nasrullah Hidayat⁶

Universitas Negeri Medan

Corresponding Author: Diki Purnomo purnomodiki81@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords: Human Capital, Poverty, North Sumatra, Education, Unemployment

Received : 17 October

Revised : 17 November

Accepted: 25 December

©2023 Purnomo, Harahap, Nadeak, Sitepu, Hidayat: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



ABSTRACT

This research aims to analyze the impact of human capital variables on poverty levels in the North Sumatra region. Human capital is measured through education, health and employment factors. The multiple regression method is used to understand the extent to which human capital variables influence poverty levels in this region. This research uses quantitative methods with a multiple regression analysis model. As a result of data analysis, several important conclusions can be drawn regarding the influence of human capital on poverty levels in North Sumatra. This research examines and analyzes the impact of human capital (education, health and employment) on poverty levels in North Sumatra Province. The research conclusion shows that there is a significant and positive influence simultaneously between education, health and employment on poverty levels. Apart from that, partially, education, health and employment also have a significant and positive influence on reducing poverty levels. With an increase in these three variables, the poverty level tends to decrease significantly and positively.

Analisis Pengaruh Human Capital terhadap Kemiskinan di Sumatera Utara 2020 - 2022

Diki Purnomo^{1*}, Kartiyani Harahap², Royan Abel Nadeak³, Yoga Erguna Sitepu⁵, Nasrullah Hidayat⁶

Universitas Negeri Medan

Corresponding Author: Diki Purnomo purnomodiki81@gmail.com

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Human Capital, Kemiskinan, Sumatera Utara, Pendidikan, Pengangguran

Received : 17 Oktober

Revised : 17 November

Accepted: 25 Desember

©2023 Purnomo, Harahap, Nadeak, Sitepu, Hidayat: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak variabel *human capital* terhadap tingkat kemiskinan di wilayah Sumatera Utara. *Human capital* diukur melalui faktor-faktor pendidikan, kesehatan, dan ketenagakerjaan. Metode regresi berganda digunakan untuk memahami sejauh mana variabel *human capital* memengaruhi tingkat kemiskinan di wilayah ini. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan model analisis regresi berganda. Hasil analisis data, dapat diambil beberapa simpulan penting mengenai pengaruh *human capital* terhadap tingkat kemiskinan di Sumatera Utara. Penelitian ini menguji dan menganalisis dampak *human capital* (pendidikan, kesehatan, dan ketenagakerjaan) terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara. Kesimpulan penelitian menunjukkan adanya pengaruh signifikan dan positif secara bersamaan antara pendidikan, kesehatan, dan ketenagakerjaan terhadap tingkat kemiskinan. Selain itu, secara parsial, pendidikan, kesehatan, dan ketenagakerjaan juga memiliki pengaruh signifikan dan positif untuk mengurangi tingkat kemiskinan. Dengan peningkatan ketiga variabel ini, tingkat kemiskinan cenderung menurun secara signifikan dan positif.

PENDAHULUAN

Negara-negara berkembang, seperti Indonesia, seringkali dihadapkan pada tantangan utama berupa kemiskinan. Pengentasan kemiskinan menjadi salah satu dari 17 tujuan pembangunan berkelanjutan yang disepakati oleh PBB hingga tahun 2030. Sejalan dengan hal ini, Indonesia, sebagai salah satu ekonomi terbesar di Asia Tenggara menurut World Bank (2021), juga berkomitmen untuk mengatasi masalah kemiskinan yang telah ada sejak pascakemerdekaan.

Kemiskinan diartikan sebagai kondisi di mana masyarakat menghadapi kesulitan dan kekurangan dalam memenuhi kebutuhan hidup. Pemerintah Indonesia telah menetapkan penciptaan lapangan pekerjaan dan peningkatan kesejahteraan sebagai tujuan pembangunan nasional, sesuai dengan amanat dalam alinea keempat Pembukaan UUD 1945. Menurunkan jumlah penduduk miskin menjadi salah satu fokus strategis untuk mewujudkan pembangunan yang berkelanjutan dan memperkuat perekonomian.

Kemiskinan bukan hanya merupakan indikator sosial yang krusial, tetapi juga menjadi akar permasalahan dalam pembangunan. Oleh karena itu, upaya untuk mengatasi kemiskinan perlu mencakup peningkatan lapangan pekerjaan dan penataan tatanan kesejahteraan yang menciptakan kondisi hidup yang layak bagi seluruh masyarakat. Dengan demikian, dapat diharapkan bahwa langkah-langkah tersebut akan memberikan dampak positif pada pembangunan nasional secara menyeluruh. Kemiskinan tetap menjadi tantangan global yang memerlukan pemahaman mendalam untuk pengembangan strategi mitigasi yang efektif. Di Sumatera Utara, sebagai bagian dari Indonesia, masalah kemiskinan memegang peran penting dalam konteks pembangunan sosial dan ekonomi. Wilayah ini kaya akan keragaman budaya dan sumber daya alam, namun ketidaksetaraan dan keterbatasan akses terhadap sumber daya juga menciptakan ketidakpastian terhadap kesejahteraan masyarakat.

Tabel 1. Jumlah Penduduk Miskin Menurut Kabupaten Kota(000) (Jiwa)

Kabupaten Kota	2020	2021	2022
Sumatera Utara	1283.29	1343.86	1268.19
Nias	23.12	24.33	23.23
Mandailing Natal	41.31	43.24	40.98
Tapanuli Selatan	23.96	25.01	23.05
Tapanuli Tengah	47.19	49.95	47.07
Tapanuli Utara	28.41	29.72	27.47
Toba Samosir	16.05	16.61	16.48
Labuhan Batu	42.17	45.03	43.27
Asahan	66.32	69.29	64.49
Simalungun	73.64	76.99	72.47

Dairi	22.93	23.72	22.53
Karo	36.57	38.01	35.93
Deli Serdang	86.26	92.52	85.28
Langkat	101.87	106.59	100.45
Nias Selatan	53.88	55.16	54.16
Humbang Hasundutan	17.92	18.71	17.33
Pakpak Bharat	4.59	4.79	4.52
Samosir	15.80	16.08	14.97
Serdang Bedagai	49.18	51.16	48.22
Batu Bara	49.78	52.59	49.39
Padang Lawas Utara	26.79	28.37	26.09
Padang Lawas	23.87	25.78	24.45
Labuhanbatu Selatan	28.63	30.36	29.38
Labuanbatu Utara	34.86	37.13	33.91
Nias Utara	34.74	35.84	32.87
Nias Barat	22.33	21.75	20.42
Sibolga	10.49	10.80	10.05
Tanjungbalai	23.54	24.10	22.65
Pematangsiantar	21.23	22.06	20.53
Tebing Tinggi	16.32	17.37	16.34
Medan	183.54	193.03	187.74
Binjai	15.91	16.46	14.61
Padangsidempuan	16.56	17.28	16.03
Gunungsitoli	23.54	24.02	21.85

Dalam konteks ini, penelitian ini fokus pada peran human capital sebagai faktor kunci yang dapat memengaruhi tingkat kemiskinan di Sumatera Utara. Human capital mencakup berbagai aspek, termasuk tingkat pendidikan, keterampilan, dan partisipasi dalam pelatihan. Pemahaman mendalam tentang hubungan antara human capital dan tingkat kemiskinan dapat memberikan pandangan yang bermanfaat untuk perumusan kebijakan yang berkelanjutan.

Konteks Kemiskinan di Sumatera Utara:

Sumatera Utara memiliki kekayaan sumber daya alam, tetapi sebagian besar penduduknya menghadapi tantangan ekonomi yang signifikan. Faktor-faktor seperti ketidaksetaraan dalam distribusi pendapatan, akses terbatas terhadap pendidikan, dan ketidaksetaraan dalam peluang ekonomi menciptakan kerangka kerja yang kompleks dalam perjuangan melawan kemiskinan.

Rasionalitas Penelitian:

Penting untuk menyoroti bahwa analisis ini muncul sebagai respons terhadap kebutuhan pemahaman yang lebih mendalam tentang dinamika kemiskinan di Sumatera Utara. Dengan memfokuskan pada human capital, penelitian ini tidak hanya akan membantu mengidentifikasi faktor-

faktor yang mungkin memperburuk kemiskinan tetapi juga memberikan wawasan tentang potensi solusi dan intervensi yang dapat diterapkan.

Tujuan Penelitian:

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelajahi dan menganalisis hubungan antara variabel human capital, yang mencakup pendidikan, keterampilan, dan partisipasi dalam pelatihan, dengan tingkat kemiskinan di Sumatera Utara. Melalui pendekatan regresi berganda, penelitian ini bertujuan memberikan kontribusi signifikan terhadap literatur tentang faktor-faktor yang memengaruhi tingkat kemiskinan di tingkat regional.

Relevansi Kebijakan:

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan dasar empiris yang kuat untuk merancang kebijakan yang efektif dalam meningkatkan human capital dan secara bersamaan mengurangi tingkat kemiskinan di Sumatera Utara. Dengan memahami bagaimana investasi dalam pendidikan dan pengembangan keterampilan dapat memainkan peran kunci, pihak berkepentingan dapat merancang kebijakan yang berfokus pada pemberdayaan masyarakat dan penciptaan peluang ekonomi yang lebih merata.

Dengan pendekatan holistik terhadap permasalahan kemiskinan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti untuk pembangunan berkelanjutan di Sumatera Utara dan memberikan pandangan baru terkait upaya mitigasi kemiskinan di tingkat regional.

TINJAUAN PUSTAKA

Kemiskinan

Todaro & Smith (2011) mendefinisikan kemiskinan sebagai suatu kondisi dimana seseorang tidak dapat memenuhi kebutuhan dasarnya untuk bertahan hidup. Kondisi ini terjadi karena beberapa faktor, antara lain tidak adanya pendapatan karena tidak bekerja (Todaro & Smith, 2011). Jika seseorang tidak bekerja, maka produktivitasnya adalah nol atau dalam kategori rendah. Keadaan ini akan menyebabkan tingkat investasi, konsumsi, dan tabungan menjadi rendah. Kemiskinan diartikan sebagai taraf hidup yang rendah, yaitu adanya tingkat kekurangan masyarakat yang bersangkutan. Secara ekonomi, kemiskinan juga dapat diartikan sebagai kekurangan sumber daya yang dapat digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan sekelompok orang (Todaro & Smith, 2011). Kemiskinan menggambarkan situasi deprivasi total seperti modal terbatas, pengetahuan dan keterampilan rendah, produktivitas rendah, pendapatan rendah, nilai tukar yang lemah untuk produk orang miskin dan kesempatan terbatas untuk berpartisipasi dalam pembangunan. Teori kemiskinan umumnya mengarah pada dua paradigma besar yang juga mempengaruhi pemahaman tentang kemiskinan dan pengentasan kemiskinan. Dua paradigma yang dimaksud adalah Neo-Liberal dan Sosial-Demokrat (Todaro & Smith, 2011). Kedua paradigma tersebut memiliki perbedaan yang sangat jelas, terutama dalam memandang

kemiskinan dan dalam memberikan solusi pemecahan masalah kemiskinan. Menurut Djojohadikusumo (1995), pola kemiskinan ada empat yaitu, *persistent poverty*, *cyclical poverty*, *seasonal poverty*, dan *accidental poverty*. Secara ekonomi, kemiskinan dapat dilihat dari tingkat kekurangan sumber daya yang dapat digunakan dalam memenuhi kebutuhan hidup serta meningkatkan kesejahteraan sekelompok orang (Djojohadikusumo, 1995). Secara politik, kemiskinan dapat dilihat dari tingkat akses terhadap kekuasaan yang mempunyai pengertian tentang sistem politik yang dapat menentukan kemampuan sekelompok orang dalam menjangkau dan menggunakan sumber daya. Secara sosial, kemiskinan dapat dilihat dari tingkat kekurangan informasi dan struktur sosial yang mendukung dalam mendapatkan kesempatan peningkatan produktivitas (Djojohadikusumo, 1995)

Human Capital

Schultz (1961), Becker (1964), dan Mincer (1974) menjelaskan bahwa *Human Capital* merupakan persediaan kognitif dari kemampuan manusia yang produktif secara ekonomi yang penting bagi individu untuk berkontribusi secara maksimal bagi pertumbuhan ekonomi. Dalam hal ini manusia memiliki peran, kontribusi, dan tanggung jawab dalam segala kondisi ekonomi. Schultz (1961) menjelaskan bahwa *human capital* adalah faktor penting guna meningkatkan produktivitas ekonomi di suatu negara. Todaro (2000) menjelaskan bahwa *human capital* diukur melalui bidang kesehatan dan pendidikan. Nilai tambah seseorang dapat meningkat apabila manusia mendapatkan pelatihan dan pendidikan. Sementara itu, kesehatan memiliki keterkaitan dengan Pendidikan karena tingginya Pendidikan dapat berpengaruh pada tingkat kesadaran Kesehatan. Menurut Becker (1962) semua kegiatan yang berpengaruh pada pendapat riil melalui penanaman sumber daya manusia merupakan investasi modal manusia. Investasi tersebut dapat berupa pengeluaran pendidikan, pelatihan, kesehatan, informasi, dan tenaga kerja.

Pendidikan

Pendidikan, menurut Sudiharta dan Sutrisna (2014: 433), berkenaan dengan pembentukan dan pengembangan pengetahuan, keahlian, dan keterampilan manusia yang berkaitan dalam proses pembangunan. Kontribusi pendidikan dalam proses pembangunan sangatlah besar, sehingga pendidikan dianggap sebagai salah satu pembentuk modal manusia atau *human capital*. Sagir (2009: 53) menegaskan bahwa pendidikan merupakan representasi pembangunan manusia yang cenderung condong ke pranata internal. Pendidikan memiliki dampak yang signifikan terhadap kualitasnya sumber daya manusia. Menurut Saputra dan Aliasuddin (2017: 278), peningkatan tingkat pendidikan seseorang akan memberikan tambahan pengalaman yang mempengaruhi wawasan dan pengetahuan. Pendidikan sangat penting dalam pembangunan, khususnya dalam bidang ekonomi. Chamadi dalam Majid (2014: 18-19) mengindikasikan bahwa tingkat atau kualitas pendidikan

penduduk dapat diukur dengan beberapa indikator, seperti Angka Partisipasi Kasar (APK).

Kesehatan

Hapsari dan Iskandar (2018: 70) menjelaskan bahwa selain pendidikan, kesehatan juga berperan dalam pembentukan sumber daya manusia. Kesehatan merupakan inti dari kesejahteraan masyarakat dan langkah awal dalam proses pembangunan. Pemerintah memiliki kewajiban untuk menyediakan fasilitas pelayanan kesehatan, seperti rumah sakit dan puskesmas, yang mudah dijangkau oleh semua lapisan masyarakat. Sirusa BPS (2019) menyebutkan beberapa indikator tingkat kesehatan, namun dalam penelitian ini hanya menggunakan fasilitas layanan kesehatan dengan acuan pada penelitian terdahulu, seperti jumlah rumah sakit dan puskesmas.

Ketenagakerjaan

Ketenagakerjaan melibatkan segala sesuatu yang berhubungan dengan tenaga kerja sebelum, selama, dan sesudah masa kerja. Mulyadi (2010: 56) mengidentifikasi masalah yang sering muncul dalam ketenagakerjaan, yaitu ketidakseimbangan antara permintaan dan penawaran tenaga kerja pada tingkat upah tertentu. BPS menyajikan tiga indikator ketenagakerjaan, termasuk tingkat partisipasi angkatan kerja, tingkat pengangguran terbuka, dan penyerapan tenaga kerja. Dalam penelitian ini, data tingkat kesempatan kerja (TKK) digunakan sesuai dengan hasil penentuan variabel laten menggunakan korelasi terkuat.

METODOLOGI

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk mengkaji hubungan antara kemiskinan, diwakili oleh variabel tingkat kemiskinan, dengan kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara. Data untuk penelitian ini diperoleh secara sekunder melalui website resmi BPS Provinsi Sumatera Utara. Populasi yang menjadi fokus penelitian adalah seluruh kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Utara, dengan total 25 kabupaten dan 8 kota. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh, di mana seluruh populasi kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Utara dijadikan sampel penelitian, mengacu pada metode yang dijelaskan oleh Sugiyono (2012: 120).

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini mencakup 33 kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Utara, dengan rentang waktu delapan tahun dari tahun 2010 hingga 2017. Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis regresi berganda, dan perhitungan dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak Eviews 9. Metode ini dipilih untuk mengevaluasi hubungan kompleks antara tingkat kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi dalam konteks Provinsi Sumatera Utara.

HASIL PENELITIAN

Uji Heterokedasitas

Tabel 2. Hasil Uji Heterokedasitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.576228	0.328183	20.03830	0.0000
X1	0.012857	0.001620	7.937058	0.0000
X2	0.003964	0.000946	4.190940	0.0000
X3	0.021282	0.004081	5.215233	0.0000

Berdasarkan hasil uji heterokedastisitas dapat dilihat jika nilai signifikan ketiga variabel bebas kurang dari 0,05, namun model regresi ini sudah dapat digunakan untuk intepretasi hasil regresi.

Uji Hipotesis

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.576228	0.328183	20.03830	0.0000
X1	0.012857	0.001620	7.937058	0.0000
X2	0.003964	0.000946	4.190940	0.0000
X3	0.021282	0.004081	5.215233	0.0000

Dengan penerapan model fixed effect, kita dapat melakukan analisis terhadap efek individu dari setiap kabupaten atau kota. Hal ini dapat diartikan sebagai ukuran potensi relatif suatu daerah dibandingkan dengan daerah lainnya. Dengan kata lain, suatu daerah yang memiliki keunggulan dalam variabel selain dari variabel bebas dalam model, dan jika kita asumsikan bahwa variabel bebas tetap, maka faktor penentu kemiskinan suatu daerah akan bergantung sepenuhnya pada efek individu atau perbedaan antar daerah (heterogenitas).

Dengan pendekatan fixed effect, model ini memungkinkan kita untuk memahami bagaimana setiap daerah dapat berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi, sementara mengontrol atau menetapkan variabel-variabel tertentu yang tidak berubah dari waktu ke waktu atau antar daerah. Hal ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor individu yang memengaruhi Kemiskinan di berbagai daerah.

Uji F

F-statistic	517.7854
Prob(F-statistic)	0.000000

Berdasarkan nilai yang menunjukkan hasil uji simultan (uji F), dapat diamati bahwa hasil regresi menunjukkan pengaruh yang signifikan dari pendidikan, kesehatan, dan ketenagakerjaan terhadap pertumbuhan ekonomi. Nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,0000, yang jelas lebih kecil dari tingkat signifikansi umumnya yang ditetapkan sebesar 0,05 (5%). Hal ini mengindikasikan bahwa ketiga variabel bebas secara simultan memberikan pengaruh yang nyata dan signifikan terhadap

variabel terikat, yaitu kemiskinan.

Uji T

Tabel 3. Hasil Uji T

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.576228	0.328183	20.03830	0.0000
X1	0.012857	0.001620	7.937058	0.0000
X2	0.003964	0.000946	4.190940	0.0000
X3	0.021282	0.004081	5.215233	0.0000

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t), dapat diberikan analisis data sebagai berikut:

1. Analisis regresi untuk pendidikan (X1) menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,0000, yang lebih kecil dibandingkan dengan tingkat signifikansi α sebesar 0,05. Hal ini menyiratkan bahwa variabel pendidikan (X1) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kemiskinan (Y).
2. Analisis regresi untuk kesehatan (X2) juga menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,0000, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi α sebesar 0,05. Oleh karena itu, variabel kesehatan (X2) juga berpengaruh dan signifikan terhadap Kemiskinan (Y).
3. Analisis regresi untuk ketenagakerjaan (X3) menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,0000, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi α sebesar 0,05. Dengan demikian, variabel ketenagakerjaan (X3) berpengaruh dan signifikan terhadap Kemiskinan (Y).
4. Secara keseluruhan, hasil uji parsial menegaskan bahwa masing-masing variabel bebas, yaitu pendidikan, kesehatan, dan ketenagakerjaan, secara individual memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat, yaitu kemiskinan.

PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel hasil uji simultan (uji F), dapat diketahui bahwa pendidikan (X1), kesehatan (X2), dan ketenagakerjaan (X3) menghasilkan nilai f hitung sebesar 517,7854. Variabel ini mempunyai tingkat probabilitas sebesar 0,0000 bila dibandingkan dengan taraf signifikan α (0,05). Hal ini menunjukkan nilai probabilitas lebih kecil dari taraf signifikan ($0,0000 < 0,05$). Nilai f hitung 517,7854 lebih besar dibandingkan f tabel 2,6374 ($517,7854 > 2,6374$). Sehingga H_0 ditolak H_1 diterima, dengan demikian ada pengaruh positif dan signifikan antara Pendidikan (X1), Kesehatan (X2), dan Ketenagakerjaan (X3) terhadap Kemiskinan (Y). Hasil ini menyatakan bahwa secara simultan semua variabel bebas berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel terikat.

Pendidikan, kesehatan, dan ketenagakerjaan secara bersamaan dapat mempengaruhi tingkat kemiskinan. Pendidikan, yang direfleksikan melalui data APK (Angka Partisipasi Kasar), menggambarkan partisipasi masyarakat dalam akses layanan pendidikan. Jika angka APK tinggi,

menunjukkan peningkatan partisipasi masyarakat dalam pendidikan. Meskipun, tanpa dukungan kesehatan yang memadai, produktivitas dan kemampuan untuk mengurangi tingkat kemiskinan dapat terhambat. Jumlah rumah sakit dan puskesmas memainkan peran penting dalam memastikan kesehatan masyarakat, memungkinkan mereka untuk tetap produktif.

Ketenagakerjaan, dilihat melalui TKK (Tingkat Kesempatan Kerja), mencerminkan berapa banyak angkatan kerja yang berhasil mendapatkan pekerjaan. Semakin tinggi TKK, semakin banyak angkatan kerja yang terserap, yang pada gilirannya dapat membantu mengurangi tingkat kemiskinan. Ketiga variabel ini bersinergi untuk menciptakan kondisi di mana masyarakat dapat mengakses pendidikan, layanan kesehatan, dan pekerjaan, sehingga mengurangi tingkat kemiskinan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data, dapat diambil beberapa kesimpulan penting mengenai pengaruh human capital terhadap tingkat kemiskinan di Sumatra Utara. Penelitian ini menguji dan menganalisis dampak human capital (pendidikan, kesehatan, dan ketenagakerjaan) terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara. Kesimpulan penelitian menunjukkan adanya pengaruh signifikan dan positif secara bersamaan antara pendidikan, kesehatan, dan ketenagakerjaan terhadap tingkat kemiskinan. Selain itu, secara parsial, pendidikan, kesehatan, dan ketenagakerjaan juga memiliki pengaruh signifikan dan positif untuk mengurangi tingkat kemiskinan. Dengan peningkatan ketiga variabel ini, tingkat kemiskinan cenderung menurun secara signifikan dan positif.

PENELITIAN LANJUTAN

Adapun saran bagi peneliti selanjutnya adalah, peneliti selanjutnya diharapkan melakukan kajian yang sama dan menambah variabel-variabel yang berpengaruh terhadap kemiskinan di provinsi Sumatera Utara dan dapat mengembangkan serta memfokuskan terhadap apa yang diteliti, hal ini dikarenakan penelitian yang menggunakan data kemiskinan yang baik dapat digunakan untuk mengevaluasi kebijakan pemerintah terhadap kemiskinan, membandingkan kemiskinan antar waktu dan daerah, dan menentukan target penduduk miskin dengan tujuan untuk memperbaiki kondisi masyarakat.

Saran untuk penelitian selanjutnya dapat melibatkan pendalaman pada analisis ketidaksetaraan akses pendidikan di Sumatra Utara, dengan fokus khusus pada kelompok rentan. Penelitian dapat lebih mendalam ke tingkat ketahanan ekonomi masyarakat dan dampaknya terhadap tingkat kemiskinan. Selain itu, kajian vertikal dan horizontal dapat memberikan wawasan mendalam tentang keterampilan yang paling dicari di pasar kerja lokal. Pemanfaatan analisis geospasial juga dapat memberikan perspektif yang lebih terperinci tentang distribusi spasial tingkat kemiskinan di wilayah tersebut. Inisiatif untuk melibatkan teknologi, seperti akses internet dan pelatihan online, juga dapat menjadi bagian

penting dari penelitian mendatang. Selain itu, penelitian perbandingan regional dengan wilayah serupa di Indonesia atau negara-negara tetangga dapat memberikan pemahaman lebih baik tentang konteks Sumatra Utara. Pendekatan etnografis dapat memperdalam pemahaman terhadap dinamika budaya dan sosial yang memengaruhi tingkat kemiskinan. Semua saran ini dapat memberikan landasan yang kuat untuk perbaikan kebijakan dan solusi yang lebih efektif dalam mengatasi kemiskinan di Sumatra Utara.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur kita ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karen berkat- Nya penulis bisa menyelesaikan Jurnal berjudul “Analisis pengaruh *human capital* terhadap kemiskinan di Sumatera Utara” ini dengan baik. Penulis menyadari bahwa setiap proses dalam penyusunan Jurnal ini tidaklah mudah, dan masih jauh dari kata sempurna karena keterbatasan pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki oleh penulis akan tetapi banyak pihak yang terlibat di dalamnya yang turut membantu agar penulis dapat menyelesaikan penelitian ini, sekali lagi penulis ucapkan Terima kasih.

DAFTAR PUSTAKA

- Azriyansyah, Z. (3 September 2022). Analisis Pengaruh IPM,PDRB Dan Tingkat Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Indonesia Periode Tahun 2017-2021. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan manajemen* 225-238
- Giovanni, R. (2017). Analisis Pengaruh PDRB, Pengangguran dan Pendidikan Terhadap Tingkat Kemiskinan di Pulau Jawa Tahun 2019-2016. *Economics Development Analysis Journal* Vol. 7 No.1, 23-31
- Mahsunah, D. (2013). Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Jawa Timur. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 1-17.
- Sukirno, Sadono. 2010. *Makro Ekonomi Teori Pengantar. Edisi Ketiga*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Yacoub, Y. (2012). Pengaruh Tingkat Pengangguran terhadap Tingkat Kemiskinan Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat. *Jurnal EKSOS* Vol.8 No.3, 176-185
- Yukinina, R. P., & Bychkov, G. A. (2015). Correlation Analysis of the Components of the Human Development Index Across Countries. *Procedia Economics and Finance* Vol. 24, 766 771

Zuhdiyaty, N., & Kaluge, D. (2017). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan diIndonesia Selama lima Tahun Terakhir (Studi Kasus pada 33 Provinsi). *JIBEKA* Vol. 11 No.2 , 27-3